

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MELALUI KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Mislia¹, Ali Hanafi²

Universitas Pejuang Republik Indonesia¹, Universitas Megarezky²
misliamustamir1963@gmail.com¹, alihanafilaupe@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di kordinator wilayah kecamatan tamalate kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan desain kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yaitu pegawai negeri sipil di coordinator wilayah kecamatan tamalate kabupaten Jeneponto 165 guru, dengan menggunakan tehnik sampling jenuh, sehingga sampel akhir yang dilibatkan adalah 165 guru. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, interview dan dokumentasi, sedangkan analisis data adalah path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah mampu mempengaruhi secara langsung prestasi belajar siswa maupun secara tidak langsung melalui kinerja guru. Budaya sekolah ditunjukkan dengan adanya nilai-nilai yang dianut oleh sekolah memberikan tolak ukur yang baik bagi seluruh komunitas sekolah untuk menjaga dan mempertahankan apa yang dianutnya, begitupun kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan banyak kesempatan kepada guru ataupun siswa menyampaikan ide-ide ataupun masalah yang dihadapinya.

Kata kunci: Budaya Sekolah, Kepemimpinan, Kinerja Guru, Perstasi Belajar

Abstract : *This study aims to determine and analyze the influence of school culture and leadership of the school head through teacher performance on the learning achievement of elementary school students in the coordinator of the tamalate sub-district of Jeneponto regency. This study used a causality design with a quantitative approach. The population is civil servants in the coordinator of the tamalate sub-district of Jeneponto district 165 teachers, using saturated sampling techniques, so that the final sample involved is 165 teachers. Data collection techniques use observation, interviews, interviews and documentation, while data analysis is path analysis. The results showed that school culture and principal's leadership were able to influence directly and indirectly through teacher performance. School culture is shown by the values adopted by the school providing a good benchmark for the entire school community to maintain and maintain what it adheres to, as well as the leadership of the principal who provides many opportunities for teachers or students to convey ideas or problems they face.*

Keyword: School Culture, Leadership, Teacher Performance, Learning Perstasi

PENDAHULUAN

Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan merupakan unit kerja non struktural bidang pendidikan pada Dinas Pendidikan, Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan melaksanakan tugas koordinasi layanan Administrasi pada satuan pendidikan di wilayah

Kecamatan. Tugas tersebut adalah mengkoordinasikan pengumpulan dan pengolahan data pokok pendidikan yang meliputi fasilitas sekolah, pendidik/tenaga pendidik, dan peserta didik pada satuan pendidikan tingkat SD dan SMP di wilayah kerjanya; mengkoordinasikan pengusulan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan mutasi pendidik/tenaga pendidik pada satuan pendidikan tingkat SD dan SMP di wilayah kerjanya; mengkoordinasikan penilaian angka kredit guru pada satuan pendidikan tingkat SD dan SMP di wilayah kerjanya; mengkoordinasikan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah pada satuan pendidikan tingkat SD dan SMP di wilayah kerjanya; mengkoordinasikan penyusunan rencana program dan kegiatan belajar mengajar.

Korwil Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, jumlah satuan pendidikan sebanyak 48 sekolah, sebanyak 37 negeri dan 11 swasta. Korwil Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto melakukan pengkoordinasian tingkat wilayah dengan jenjang pendidikan SD dan SMP. Data rerata ujian nasional untuk seluruh mata pelajaran di tahun 2018 adalah 44.91 dan tahun 2019 adalah 43.37.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan banyak sekolah yang memiliki tingkat prestasi siswa yang cenderung mengalami penurunan. Dari 48 sekolah sebanyak 30% sekolah dengan tingkat pencapaian prestasi dengan kecenderungan menurun. Khusus pada Sekolah Dasar (SD) yang berada di Koordinator Wilayah Kecamatan Tamalatea berjumlah 32 sekolah (30 negeri dan 2 swasta), temuan penulis menunjukkan ada beberapa kendala yang ditemukan melalui observasi dan dibuktikan dengan wawancara secara random pada pihak sekolah termasuk 4 kepala sekolah, guru dan siswa bahwa budaya sekolah belum kondusif yang mensyaratkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Secara manajerial, kepala sekolah yang bertanggung jawab, tetapi secara operasional menjadi tugas seluruh warga sekolah termasuk pemangku kepentingan pendidikan. Implikasinya, semangat dan nilai-nilai kebersamaan, keterbukaan, disiplin diri dan tanggung jawab tidak mewarnai pembentukan struktur organisasi sekolah, penyusunan deskripsi tugas, prosedur kerja, kebijakan, aturan-aturan, tata tertib sekolah, hubungan vertikal dan horisontal antar warga sekolah, acara-acara ritual dan seremonial sekolah. Terkait dengan budaya sekolah di Kabupaten Jeneponto, khususnya di Wilayah Kecamatan Tamalatea memiliki keunikan budaya sekolah yang diterapkan yakni gerakan literasi sekolah yang bertujuan mendorong minat baca peserta didik, ini dilakukan dengan keharusan membaca buku-buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai, output yang diharapkan dari gerakan ini adalah menumbuhkan karakter baca. Meskipun gerakan ini sangat positif bagi pengembangan karakter siswa namun tidak semua siswa memiliki konsistensi yang baik untuk mencintai kebiasaan ini. Selain itu, shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari jum'at dengan menanamkan sika spritual, menjadi bahagian dari penerapan budaya sekolah di wilayah Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, melalui wawancara dengan guru sekolah yang sebagian mengatakan bahwa kepala sekolah kurang ketegasan dalam menerapkan aturan sekolah, berdampak pada ketidakteraturan aturan sekolah yang wajib dipatuhi, hal demikian bukan tidak mungkin menjadi pemicu penurunan kinerja dan prestasi peserta didik. Terkait kinerja

guru, 14 tampak sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang.

Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (K13) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Selama masa pandemik COVID-19, peran sekolah (kepala sekolah dan para guru) dalam memberikan ketuntasan belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto sangatlah terbatas, yang hanya mampu dilakukan secara online dengan cakupan belajar yang juga sangat berbeda. Meskipun dibutuhkan adaptasi terhadap proses belajar, namun tingkat kesulitan dalam mentransfer pelajaran sangatlah signifikan, keterbatasan fasilitas, kemampuan menyesuaikan diri menjadi hambatan utama di masa sekarang ini. Berdasarkan latar belakang, kajian empiris serta fenomena yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) di Koordinator Wilayah Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto."

METODE

Rancangan atau desain yang dimaksudkan disini adalah model atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan arah terhadap jalannya suatu riset/penelitian. Desain atau rancangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengontrol variabel yang digunakan dalam penelitian, untuk desain penelitian ini digunakan bentuk kausalitas atau hubungan sebab dan akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Disamping itu untuk penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai sebuah pendekatan untuk menguji teori-teori dengan melihat pola hubungan di antara variabel-variabel yang digunakan. Menurut Creswell (2010), Variabel dilakukan pengukuran dengan memakai instrumen penelitian yang kemudian data dari penelitian tersebut dimuat dalam bentuk angka serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di Koordinator Wilayah Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yakni 165 guru. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel akhir yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 165 guru. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis 1, pengaruh variabel budaya sekolah terhadap kinerja guru adalah positif dan signifikan, artinya bahwa perbaikan budaya sekolah akan mampu meningkatkan kinerja guru dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi bear kecilnya budaya sekolah adalah konstan. Pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru terlihat dari hasil analisis jalur pengaruh langsung budaya sekolah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan penelitian ini didukung (Febriantina et al., 2018; Iskandar et al., 2018; Purwoko, 2018; Sari, 2018) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat banyak aktor dan terjadi proses interaksi. Menurut Purwanto (2014) Sekolah adalah sebuah lembaga atau institusi yang dibentuk untuk memberikan pelayanan dan juga sosialisasi dalam upaya mempersiapkan manusia yang mampu bersaing dan menjadi individu seta warga negara yang memiliki masa depan, artinya Sekolah bisa dianggap sebagai sebuah lembaga formal yang didirikan untuk membina serta membantu anak-anak agar mereka bisa melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Budaya sekolah mendasari aktivitas sekolah sehari-hari dan hal itu tertuang dari visi misi yang diemban oleh sekolah untuk dipraktekkan setiap hari, hal ini sejalan dengan pendapat Baedowi dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa Budaya sekolah merupakan Unsur penting yang dimiliki oleh sekolah dan secara sadar diturunkan melalui visi misi sekolah dan dipraktekkan secara sederhana seta bersifat operasional untuk aktivitas sehari-hari dari sekolah. Budaya yang baik dan memahami sat sama lain akan mendorong kinerja guru, guru yang semakin senang berinteraksi dan patuh akan aturan yang ditetapkan sekolah akan mendorong kualitasnya di sekolah, kualitas in sebagai pencapaian terbaik yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2017) Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai ole guru dari tugas-tugas yang di bebankan kepadanya dengandidasarkan pada tingkat kecakapan, pengalaman dan kesungguhannya untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja. Dengan demikian, semakin baik budaya sekolah akan meningkatkan kinerja guru.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah lebih memahami pentingnya nilai-nilai budaya sekolah dengan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik disekolah, para guru memahami arti penting saling menghormati dan menghargai pendapat satu sama lain, begitupun terhadap para peserta didik dimana peran guru telah mendorong komunikasi intensif yang baik terhadap para siswanya, melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan dilingkungan sekolah seperti selalu menghargai pendapat siswa sehingga siswa lebih aktif dan antusias mengikuti setiap pelajaran yang diberikan, para siswa merasa mendapatkan perlakuan yang sama sehingga merasa diperhatikan. Selain itu, kinerja guru didorong pula oleh tingginya rasa ingin tahu dan kepatuhan guru terhadap penerapan media pembelajaran yang efektif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran disekolah. Budaya sekolah menciptakan kebiasaan saling menghormati dan sopan santun, dimana peran guru sangat menjadi vital untuk membuat para siswa lebih memiliki nilai didalam berinteraksi, tidak hanya nilai sopan santun terhadap para guru namun juga terhadap sesame peserta didik. Implikasi manajerial pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa peran budaya sekolah sangat mempengaruhi persepsi

guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, adanya nilai-nilai budaya yang dianut telah mendorong perbaikan kinerja.

Pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah positif dan signifikan, artinya bahwa perbaikan kepemimpinan kepala sekolah akan mampu meningkatkan kinerja guru dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya kepemimpinan kepala sekolah adalah konstan. Pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru terlihat dari hasil analisis jalur pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan penelitian ini didukung (Ali et al., 2019; Gusman, 2020; Purwoko, 2018; Sauri et al., 2018) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memahami arti demokrasi sekolah akan lebih banyak mendapatkan penghormatan dari guru, sebab pandangan yang ada bisa diterima dari luar dan tidak terjadi dominasi opini dalam mengambil keputusan disekolah. Kepemimpinan disekolah terjadi karena adanya hubungan, yakni "antara kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab untuk memimpin dengan kelompok-kelompok guru, tenaga administrative, orang tua siswa dan para siswa, kelompok yang dipimpin", (Wahjosumidjo, 2013).

Kepemimpinan sebagai prilaku seseorang dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang dirancang untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama dan memberi manfaat kepada individu dan organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mempengaruhi kinerja guru, kepala sekolah yang dekat dengan guru akan memotivasi guru untuk melakukan yang terbaik, sebagai pembuktian bahwa guru tidak hanya melakukan pembelajaran berbasis rutinitas tetapi bisa membanggakan sekolah dengan peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan merupakan proses pengorganisasian dalam art keseluruhan untuk mencapai tujuan, yang dapat dikatakan bahwa "proses kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: pemimpin, pengikut, dan faktor situasi (Indriyo, dkk., 2002). Kinerja ditunjukkan dengan peningkatan kualitas, seperti dikemukakan Ilyas (2015) bahwa kinerja adalah penampilan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu lembaga pendidikan. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru. Temuan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang peningkatan kinerja guru, kepala sekolah memiliki keterbukaan yang menerima seluruh pendapat dan masukan yang disampaikan oleh para guru, sehingga terjadi interaksi yang baik dan saling menghargai. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu hal yang menjadi harapan bagi para guru, dengan kemampuannya mempengaruhi para guru juga para guru merasa nyaman atas perlakuan yang diterima. Tidak mengherankan bahwa apa yang dikehendaki oleh guru bisa dengan baik diterima oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah juga menjadi contoh atau teladan yang baik bagi para guru, sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah seperti menghargai dan menghormati pendapat apapun yang diterima dengan tidak secara langsung menolak pendapat yang dianggap bertentangan dengannya, namun memberikan saran dan pandangan yang baik atas apa yang disampaikan oleh para guru. Dengan sikap tersebut kepala sekolah memberikan cukup banyak ruang kepada para

guru untuk selalu berkomunikasi aktif kepada para guru untuk membahas hal-hal yang dianggap penting terkait dengan kepentingan sekolah. Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dimana para guru juga secara intensif memberikan pendekatan baik terhadap para siswa, hal ini tidak terlepas dari adanya contoh yang baik dari kepala sekolah dalam kepemimpinannya terhadap para guru sehingga gurupun memperlakukan hal yang sama terhadap para siswa. Implikasi manajerial pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang baik diterapkan dengan mendorong perbaikan kinerja guru, kepala sekolah dalam kepemimpinannya merasa terbuka dan menerima seluruh aspirasi yang diberikan oleh guru sehingga para gurupun merasa aktif memberikan masukan untuk kepentingan sekolah.

pengaruh variabel budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah positif dan signifikan, artinya bahwa perbaikan budaya sekolah akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya budaya sekolah adalah konstan. Pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa terlihat dari hasil analisis jalur pengaruh langsung budaya sekolah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Christiani, 2016; Hendrawati & Prasajo, 2015; Lathifah, 2020; Wahyuni et al., 2020) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Setiap sekolah memiliki kepribadian atau karakteristik tersendiri yang menciptakan dan dipertahankan serta mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap unsur dan komponen sekolah yang merupakan budaya dan iklim suatu sekolah. Jadi peran kepala sekolah pada dasarnya harus dapat menciptakan budaya bagaimana orang belajar dan bagaimana kita bisa membantu mereka belajar. Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah atau kultur sekolah (school culture) yang kokoh, dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur (three in one) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat. Menurut Zamroni (2013) yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau motto, kebiasaan-kebiasaan, dan upacara-upacara yang telah dikembangkan dalam waktu yang lama dan dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah.

"Budaya atau kultur sekolah sifatnya dinamis yang dimiliki oleh seluruh komunitas yang ada di sekolah dan memberikan kesan bahwa budaya yang tercipta merupakan rentetan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan merupakan hasil dari banyak interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Kondisi dinamis pada sekolah adalah merupakan sebuah kombinasi dari seluruh komunitas yang ada di sekolah dengan latar belakang hidup yang berbeda serta interaksi yang terjalin secara kontinyu sehingga membentuk suatu tata nilai yang menjadi kebiasaan dan budaya serta dimiliki oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2013) bahwa prestasi

adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Temuan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya budaya sekolah sangat baik ditunjukkan oleh tata nilai yang sudah dianut oleh sekolah, sekolah telah berhasil mempertahankan sikap tata krama yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Tidak hanya pada lingkungan sekolah namun juga diluar sekolah. Sikap sopan santun para siswa sebelum masuk kelas dengan membiasakan mencium tangan dan begitupun sehabis belajar ketika ingin pulang sekolah. Hal ini terus menerus menjadi bagian dari kebiasaan yang dianut oleh sekolah. Hal yang lain adalah sika guru yang selalu

menghargai satu sama lain, meskipun ada perbedaan pendapat yang terjadi tetapi dengan saling menghargai pendapat sehingga seluruh masukan dan ide-ide yang berbeda tersebut dapat menjadi bahan solusi efektif yang bisa diberikan. Konsep budaya sekolah yang diterapkan juga ditunjukkan secara tertulis di setiap kelas/ruangan. Memberikan himbauan dan nasehat-nasehat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah melalui kondusivitas, perilaku saling menghargai dan menghormati satu sama lain, begitupun para siswa secara aktif menjadi bagian penting dari sekolah yang diberikan contoh-conto kebiasaan yang mendorong peningkatan perilaku positif didalam sekolah. Prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dengan penerapan budaya dan tata nilai di sekolah. Para siswa semakin baik dalam menerima pelajaran begitupun memahami apa yang disampaikan, hal ini tidak terlepas dari pola-pola pendekatan guru terhadap para siswa yang lebih mampu menyesuaikan dan memahami kondisi para siswa, baik dari sisi kemampuan maupun kebiasaan belajar yang diharapkan siswa.

Implikasi manajerial pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa mengindikasikan bahwa budaya sekolah memberikan aturan dan tata nilai yang dianut oleh seluruh komunitas sekolah, penerapan budaya sekolah tersebut berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, para guru dapat memahami kebiasaan-kebiasaan yang tepat dalam memberikan materi pelajaran sehingga para siswa mudah menangkap materi yang diberikan.

Pengaruh variabel budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru adalah positif dan signifikan, artinya bahwa perbaikan budaya sekolah akan mampu meningkatkan belajar siswa melalui kinerja guru dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya budaya sekolah adalah konstan. Pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru terlihat dari hasil analisis jalur pengaruh tidak langsung budaya sekolah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru. Budaya sekolah menjadi hal penting sebab dengan budaya sekolah ada nilai-nilai yang menjadi tolok ukur bersama dengan seluruh warga sekolah, budaya memberikan unsur nilai didalamnya, hal ini seperti dikemukakan oleh Muhaimin (2011) bahwa "budaya sekolah juga mengandung unsur-unsur: nilai, sistem kepercayaan, norma, dan cara berpikir anggota dalam organisasi, serta budaya ilmu. Setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya

sekolah sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolah. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung menunjukkan peran

kinerja guru cukup baik dalam memoderasi budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa, artinya budaya sekolah yang diciptakan baik oleh sekolah tidak hanya mendorong perbaikan kinerja guru juga mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Seperti dikemukakan Ilyas (2015) menyatakan bahwa kinerja adalah penampilan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu lembaga pendidikan. Kinerja guru pada penelitian ini menunjukkan dengan pendekatan yang dilakukan kepada para peserta didik. Hal ini seperti dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015) prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis, pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru adalah positif dan signifikan, artinya bahwa peningkatan kepemimpinan kepala sekolah akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya kepemimpinan kepala sekolah adalah konstan. Pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru terlihat dari hasil analisis jalur pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat diharapkan di sekolah sebab tanpa adanya kepemimpinan maka tidak akan berjalan aktivitas sekolah sebagaimana diharapkan. Kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini terlihat baik dengan adanya sikap keterbukaan oleh kepala sekolah dan teladan. Peran kinerja guru sebagai variabel moderasi cukup baik dalam mendorong prestasi belajar siswa, peran kinerja guru sebagai orang paling dekat dengan siswa di sekolah menjadi jembatan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik meningkatkan potensi dirinya. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan peluang bagi perbaikan prestasi siswa melalui kinerja guru, dengan keterbukaan yang diberikan oleh kepala sekolah memungkinkan seluruh komunitas sekolah baik guru ataupun siswa merasa nyaman dalam bergairah dalam menjalankan seluruh aktivitas di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah mampu mempengaruhi secara langsung prestasi belajar siswa maupun secara tidak langsung melalui kinerja guru. Budaya sekolah ditunjukkan dengan adanya nilai-nilai yang dianut oleh sekolah memberikan tolok ukur yang baik bagi seluruh komunitas sekolah untuk menjaga dan mempertahankan apa yang dianutnya, begitupun kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan banyak kesempatan kepala guru ataupun siswa menyampaikan ide-ide ataupun masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :BPFE
- Akhmad Muhaimin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogja: Ar-Ruz Media.

- Ali, R., Pananrangi, A. R., & Syahrudin, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penghargaan Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *YUME: Journal of Management*, 2(3).
- Amanah, A. R., Nongkeng, H., & Budiman, B. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Karya Teknik Watansoppeng. *YUME: Journal of Management*, 1(3).
- Andry, Z., & Suhendrik, P. (2022). Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Upt. Sma Negeri 19 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 29-37.
- Ansar & Masaong. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah. Gorontalo: Sentra Media
- Arifin, Zainal. (2016). Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur). Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Arizaldy, R., & Alfadil, M. T. (2021). The Influence Of The Application Of Power Point Learning Media On Ict Learning Outcomes. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Baedowi, Ahmad. (2015). Manajemen Sekolah Efektif. Jakarta: PT Pustaka Alvabet
- Burhanuddin. (1994). Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Christiani, P. (2016). Pengaruh budaya sekolah dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IS siswa kelas VII di SMP negeri 2 kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(1), 76-89.
- Daryanto. (2015). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani
- Diemari Mardapi. (2003). Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Febriantina, S., Lutfiani, F. N., & Zein, N. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(2), 120-131.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1177/107049659800700202>
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawati, A., & Prasojo, L. D. (2015). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 141-157.
- Herliana, M. N. (2017). Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa SMP Negeri Se-Kota Tasikmalaya. *Journal Sport Area*, 2(2), 44-52.

- Iskandar, I., Umar, A., & Tamsah, H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *YUME: Journal of Management*, 1(1).
- Isnada, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smpn 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai Sistem Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Biotek*, 3(2), 85-91.
- Isnada, I., & Masding, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 12 Makassar. *Celebes Biodiversitas: Jurnal Sains Dan Pendidikan Biologi*, 4(1), 17-24.
- Koesoema Doni. (2012). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI)
- Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta : Erlangga
- Lathifah, F. (2020). Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Poncol Tahun Ajaran 2019/2020. IAIN Ponorogo.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 127-132.
- Luthans. (2003). Organization Behaviour, (Alih bahasa Nurdin Sobali),. Erlangga Jakarta.
- Malthis Robert L. & Jackson John H. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Medika
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Moehariono. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi,. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Ramly, R. A., & Ilham, I. (2022). Penggunaan Quipper School Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 2 Campalagian Polewali Mandar. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(2), 65-74.
- Rosmiati, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif Yang Menggunakan Kartu Sortir (Card-Sort) Di Sman 12 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Rosmiati, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Scramble Kelas X Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 31-43.
- Salam, S. (2018). The Role Of History Teachers In Instilling A Sense Of Nationalism In The Class X Students At Sma Negeri 15 Gowa. In *Seminar Proceeding Of International Seminar Culture Change And Sustainable Development In Multidisciplinary Approach* (P. 133).
- Suhendrik, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. Sdn Pannara Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Suhendrik, P. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Upt. Spf Smp Negeri 20 Makassar. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 100-106.